

Analisis Edukatif Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Disiplin SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Muhammad Munawwirul Haq Muslim STIT At- Takwa Bandung Munawirhaq19@gmail.com +6285951588332 Taufiq Fauzan Ginanjar STIT At Taqwa Bandung taufiqfginanjar@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 6, No.2 Agustus 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Muslim, M. M. H., & Ginanjar, T. F. (2026). Analisis Edukatif Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Disiplin SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 751-758.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Edukatif Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai sarana Pembentukan karakter disiplin di Pondok Wahdah Islamiyah Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi program akademik, tetapi juga membentuk rutinitas harian santri seperti murojaah, tahfidz pagi, dan setoran hafalan. Analisis terhadap kegiatan menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, meliputi kedisiplinan waktu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan target hafalan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini antara lain (1) Lingkungan sekolah yang kondusif (2) Peran Aktif Para Ustadz/Ustadzah sebagai pembimbing (3) serta budaya religius yang diterapkan secara konsisten (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan melakukan rapat atau musyawarah dan melihat hasil belajar serta kemampuan siswa dengan menyesuaikan indikator yang telah ditentukan pihak sekolah. Secara keseluruhan, implementasi hafalan Al-Qur'an terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan dan karakter religius santri.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, karakter disiplin santri, SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo

Abstract

This study aims to analyze the educational aspects of the Tahfidz Al-Qur'an program as a means of developing disciplined character among students at Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School in Palopo. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Qur'an memorization activities are not only an academic program but also shape students' daily routines such as murojaah (revision), morning tahfidz sessions, and memorization deposits. The analysis of these activities shows a significant contribution to the development of students' disciplined character, including time discipline, obedience to school regulations, and personal responsibility in achieving memorization targets. Supporting factors in the implementation of this program include: (1) a conducive school environment, (2) the active role of teachers (ustadz/ustadzah) as mentors, (3) a consistently applied religious culture, and (4) evaluation of the tahfidz learning process through meetings or deliberations, as well as assessment of students' learning outcomes based on predetermined indicators set by the school. Overall, the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program has proven to be effective in fostering discipline and strengthening the religious character of students.

Key Words: Tahfidz Al-Qur'an, disciplined character, students, SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo

A. Pendahuluan

Pelaksanaan program tahfidz bukan tanpa tantangan. Lembaga pendidikan tahfidz memikul amanah besar dari orang tua dan masyarakat, sehingga guru tahfidz memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan santri mencapai target hafalan dengan bacaan yang sesuai kaidah tajwid. Lebih dari itu, proses hafalan diharapkan tidak hanya berhenti pada kemampuan mengingat, tetapi menanamkan ayat-ayat al-Qur'an dalam hati santri serta membentuk perilaku Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Guru tahfidz berperan sebagai pengajar, pembimbing spiritual, fasilitator, dan pembentuk karakter. Mereka bertanggung jawab atas bimbingan bacaan, tahsin, tasmi', muroja'ah, serta memberikan motivasi dan teladan yang mengarahkan santri pada pemahaman makna dan kemuliaan al-Qur'an. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh metode, kualitas personal guru dalam membangun relasi, mengenali karakter peserta didik, dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individual santri. Selain mengajarkan hafalan, guru tahfidz juga bertugas mengenali karakter setiap santri agar proses pembelajaran lebih personal dan tepat sasaran. Peran ini menjadikan guru sebagai figur sentral dalam pencapaian target hafalan yang ditetapkan lembaga, baik dari segi jumlah maupun kualitas bacaan yang sesuai tajwid. Harapannya, lulusan program tahfidz tidak hanya mahir dalam menghafal, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan di tengah masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh zainal dengan judul "Model Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz" Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran tadabbur Al-Qur'an dari pemikiran al-Imām an-Nawawī dalam kitabnya At-Tibyan Fī 'Ādāb Hamalati Al-Qur'ān dan metode tadabbur Al-Qur'ān di pondok pesantren Al-Bassām – Sukabumi. Hasil penelitian adalah bahwa dalam mentabburi al-quran ada 12 langkah yang harus dilaksanakan; 1. Banyak membaca al-Quran. 2. Merutinkan membaca di malam hari 3. murojaah bacaan al-Qur'ān. 4. Berusaha mengeluarkan air mata ketika membaca Al-Qur'ān, 5. Membaca al-Qur'ān dengan benar. 6. Menentukan waktu membaca al-Quran . 7. Menghafal al-Quran di malam hari setelah membacanya. 8. Mentargetkan bacaan al-Quran. 9. Memperdengarkan bacaan al-Quran di depan guru. 10. penyampaian nasehat sebelum melaksanakan pembelajaran al-Qur'ān. 11. Murajaah hafalan . 12. Melatih diri menjadi imam qiyamul lail.(Arifin, Alim,&Al -Kattani : 2020).

SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen membentuk karakter santri melalui program tahfidz Al-Qur'an. Pondok ini menerapkan berbagai kegiatan seperti setoran hafalan, muroja'ah harian, dan jadwal tahfidz yang terstruktur dari pagi hingga malam. Konsistensi program tersebut menuntut kedisiplinan santri dalam mengatur waktu, mematuhi aturan, serta menjaga komitmen dalam menyetorkan hafalan secara berkala. Untuk mendukung kedisiplinan tersebut, pondok juga menerapkan sistem reward dan punishment sebagai bentuk pembinaan yang mendidik.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana menganalisis program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo dalam

membentuk kedisiplinan santri, meliputi strategi dalam membaca, menghafal Al-Qur'an, perencanaan pola pembelajaran, pembiasaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap karakter santri dalam kehidupan sehari-hari dalam mengikuti program tahfidz ini..

Tabel 1. Contoh Penulisan Tabel

No	Kriteria	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	6	20,7	
2	Belum Tuntas	23	79,3	
	Jumlah	29	100	



Figure 1. Contoh Pembuatan Gambar

Gambar gambar gambar fskfksfkhskfhs fsjfklsfhklshf sfsjfkjsfns njfsnjfsnf fsnfmsmfmsf bnnfmsnfms nfmsfmms

B. Metodologi

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk kedisiplinan dalam keseharian di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo. Data yang terkumpul dari pengasuh, guru, dan santri dianalisis lalu dijelaskan secara deskriptif untuk mengetahui proses, strategi, pendukung, serta hambatan program. Bogdan & Taylor (Moloeng, 2004) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Dalam rangka memperoleh data yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1). Observasi. Yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. (Subagyo, 1997). 2). Wawancara. Arti dari wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut berlangsung antara dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan disebut dengan (pewawancara) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (terwawancara). (Moleong, 2009). 3). Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2009). Dan dokumen yang telah ditunjukkan penelitian adalah segala yang berhubungan dengan Analisis Edukatif Program Tahfidz Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Disiplin SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

Lokasi penelitian berada di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo, Peta, Jalan Andi Bintang RT.1/RW.1, Kelurahan Mawa, Sendana, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, guru, dan santri, sedangkan objeknya adalah metode sima'an, sarana pendukung, serta jadwal kegiatan. Data primer diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder dari dokumen pesantren. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, merangkum, menyajikan, lalu menarik kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Program Tahfidz di SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo.

Program tahfidz di SMPIT- SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo memiliki visi yang sangat mendalam, yaitu tidak sekadar melatih santri untuk menghafal, tetapi juga membentuk generasi Qur'ani Rabbani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk sebagai

kebutuhan Masyarakat yang membutuhkan program hafalan al-qur'an. Hafalan yang dikejar bukan hanya pada aspek kuantitas, melainkan kualitas, dengan penekanan pada kematangan iman dan akhlak. Program ini dipandang sebagai ibadah sekaligus sarana mendekatkan diri kepada Allah, serta bekal bagi santri putra dan putri agar kelak mampu bisa mengamalkan ilmu atau hafalan di tempat menagajar sevagai guru atau pengajar di sekolah, dan serta mempunyai pribadi berakhlak mulia di tengah masyarakat.

Perencanaan & Alokasi Waktu Pembelajaran Program Tahfidz dan Menentukan Target Hafalan SMPIT – SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

Setelah melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan bidang bagian tahfidz, bahwa peneliti ini menemukan program tahfidz ini bukan hanya sekedar menghafal, tetapi santri mendapatkan pembelajaran kurwah (Kurikulum wahdah) yang mengajar dari musrif atau musrifah nya. Dan alokasi waktu pembelajaran tahfidz yaitu ; selasa, rabu, kamis, jum'at di laksanakan nya setelah makan siang. Dan tentu nya santri belajar mata pelajaran seperti; bhs arab (Baina Yadiik), Aqidah, Fiqih (Muyassar Imam Syafi'i), Siroh Nabawiyah.

Target utama yang harus di capai para siswa dan siswi SMPIT-SMAIT wahdah Islamiyah Palopo selama tiga tahun adalah minimal 10 Juz. Penelitian yang dilakukan Umar dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim". Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfihz al-Qur'an, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Hasil penelitiannya penunjukkan bahwa (1) program tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan adalah beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: (a) program boarding school, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3), (b) program full day school putra dan putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28), (2) Implementasi program tahfidznya sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. (Umar ;2017)

Target Program Tahfidz Standar Santri SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo 3 Tahun :

Kelas 7 dan 10 : Tahsinul Qur'an (Perbaikan bacaan) + 2 Juz

Kelas 8 dan 11 : 4 Juz

Kelas 9 dan 12 : 4 Juz

Merumuskan Sistem Seleksi Peserta Didik Baru.

Setiap ajaran baru SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo melaksanakan tes SPMB (Sistem Penerimaan Murid Baru). Jumlah murid yang diterima di program tahfidz setiap tahun 30 murid dikarenakan SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo menyediakan kamar khusus untuk program tahfidz tersebut.

Adapun sistem tes yang dilakukan dalam penerimaan murid baru adalah (1) Tes Bacaan Al-Qur'an (2) Tes Kemampuan Hafalan Al-Qur'an untuk murid baru SMP maupun SMA di berikan 10 menit untuk mengetes seberapa kuat atau mendapatkan hafalan dalam waktu tersebut dan pilihan surat yang murid hafalkan yaitu Surat Maryam. Tes ini sangat penting dalam SPMB (Sistem Penerimaan Murid Baru) untuk melihat kelulusan bacaan dan kuat menghafal suatu kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an yang khususnya program tahfidz ini.

Implementasi Waktu Kegiatan Santri Tahfidz SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

NO	WAKTU	KEGIATAN SANTRI
1.	03.30 – 04.45	Shalat Tahajud
2.	04.45 – 05.10	Shalat Subuh
3.	05.10 – 06.00	Halaqoh Pagi (Mempersiapkan Hafalan Baru)
4.	06.00 – 06.15	Piket Pagi
5.	06.15 – 07.25	Halaqoh Qur'an (Menyetor Hafalan Baru)
6.	07.25 – 09.00	MCK
7.	09.00 – 11.00	Haalqoh Qur'an (Menyetor Hafalan Baru)
8.	11.00 – 12.00	<i>Qoillullah</i>
9.	12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur
10.	12.30 – 13.20	Makan Siang
11.	13.20 – 14.20	Pelajaran Kurwah (kurikulum wahdah)
12.	14.20 – 15.10	Istirahat
13.	15.10 – 15.45	Sholat Ashar
14.	15.45 – 17.55	Piket Sore, Olahraga, dan Mandi
15.	17.55 – 18.15	Shalat Magrib

NO	WAKTU	KEGIATAN SANTRI
16.	18.15 – 19.10	Halaqoh Qur'an (<i>Murajaah</i>)
17.	19.10 – 19.25	Shalat Isya
18.	19.25 – 21.15	Halaqoh Qur'an (<i>Murajaah</i>)
19.	21.15 – 03.30	Istirahat

Manajemen Sistem Pengelolaan Waktu Halaqoh Al-Qur'an.

SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo memiliki visi yang tentu nya setiap santri menghafal Al-Qur'an lalu menyetorkan hafalan dalam sehari minimal 1 halaman, Bahwa Boarding School menerapkan program harian yang terstruktur di berbagai waktu (1). halaqoh subuh (05.00 – 06.00), santri mempersiapkan hafalan baru, (2). halaqoh Pagi (06.00 – 07.25) para santri menyetorkan hafalan baru 1 halaman melakukan sima'an terlebih dahulu bersama temannya, lalu menyetorkan hafalan nya kepada muhaffidz/ah. (3). Halaqoh Dhuha (09.00 – 11.00) santri di waktu itu menyetorkan hafalan baru lagi 1 halaman melakukan sima'an terlebih dahulu bersama temannya, lalu menyetorkan hafalan nya kepada muhaffidz/ah. (4). Halaqoh ba'da Magrib (18.15 – 19.10) waktu ini santri difokuskan murajaah mandiri dan bisa menyetorkan murajaah nya kepada muhaffidz/ah. (5). halaqoh malam jam (20.15 – 21.00) kegiatan di waktu ini santri menfokuskan untuk murajaah keseluruhan hafalan sambil konsisten memperkuat hafalan dengan metode sima'an hafalan murajaah nya ke teman. Rutinitas ini dilaksanakan dengan kedisiplinan tinggi agar santri terlatih konsisten dan tidak mudah menyerah. Target minimal hafalan adalah lima sampai sepuluh juz, namun penekanannya tetap pada kualitas, dengan hafalan yang mutqin, lancar, serta bacaan fasih sesuai tajwid. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk tampil percaya diri dalam menyetorkan hafalan di depan umum, sehingga memiliki bekal berdakwah di masyarakat.

Namun, dalam prosesnya santri ketika menghadapi berbagai kendala seperti naik turunnya motivasi, kesulitan manajemen waktu, serta hambatan biologis yang menghalangi setoran hafalan beberapa hari. Untuk mengatasi hal tersebut, para muhaffidz/ah memberikan solusi berupa memberikan motivasi rutin melalui tausiyah, fleksibilitas jadwal dengan bimbingan tambahan bagi santri yang tertinggal, pendampingan oleh santri senior, serta pemberian apresiasi melalui wisuda tahfidz, dan memperlihatkan video pendek untuk motivasi menghafal al-qur'an. Strategi-strategi ini mampu menumbuhkan semangat, kebersamaan, dan daya juang santri, sehingga tujuan program tahfidz tetap terjaga.

Hasil temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2024) di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum di Baruga Kabupaten Majene menunjukkan bahwa penerapan metode sima'iefektif dalam memperbaiki kualitas hafalan, khususnya pada aspek tajwid, makharijul huruf, dan kekokohan hafalan. Metode tersebut dilakukan dengan santri mengulang bacaan sepuluh kali hingga lima belas sebelum menyetorkan kepada ustadz/ustadzah, sementara santri lain ikut menyimak dan mengoreksi. Temuan ini mendukung strategi yang juga diterapkan di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Cabang Palopo, di mana sima'an menjadi bagian inti program harian dalam menjaga kualitas hafalan.

Selain itu, (Sa'adah, 2024) melalui penelitiannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung mengungkapkan pentingnya integrasi tiga aspek, yaitu *binnadzor* (encoding), *muraja'ah* (storage), dan *tasmi'* (retrieval) dalam meningkatkan kualitas hafalan. Hal ini relevan dengan sistem di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo yang mengombinasikan setoran hafalan, pengulangan kelompok, serta *sima'an* dan *talaqqi* secara berkesinambungan, sehingga santri terbiasa mengulang, menyimak, sekaligus diuji hafalannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo memiliki keunggulan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dalam hal penerapan metode sima'an maupun integrasi dengan *muraja'ah* dan *tasmi'*. Program ini bukan hanya menghasilkan hafalan yang kuat dan fasih, tetapi juga membentuk santri yang disiplin, percaya diri, serta berakhlak mulia. Perbandingan dengan penelitian terdahulu menegaskan bahwa metode yang terstruktur, konsisten, serta didukung motivasi dan kebersamaan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di berbagai pesantren.

Pelaksanaan Metode Sima'an di SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo

Hasil penelitian mengenai metode sima'an di SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo menunjukkan bahwa kegiatan ini dipahami sebagai aktivitas menperdengarkan hafalan di hadapan orang lain, mengundang kedua orang tua nya ikut dalam kegiatan sima'an, baik guru maupun

sesama santri, dengan tujuan menjaga kualitas bacaan, melatih konsistensi, serta membentuk keberanian dan rasa percaya diri santri. Pelaksanaannya bervariasi, mulai dari kelompok kecil, berpasangan, hingga *sima'an* berjamaah, dengan intensitas hampir setiap hari kecuali di hari libur Sabtu dan Ahad. Kemudian selain itu menjaga hafalan, *sima'an* juga memberi manfaat akademik, Psikologi, social, dan spiritual, meskipun terdapat kendala seperti gugup dan padatnya jadwal di program tahfidz di SMPIT-SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

Temuan ini memiliki kesamaan di Pondok Pesantren PPI Al-Muslimun Putri Magetan santri tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan target hafalan secara kuantitatif, tetapi juga memastikan hafalannya tetap terjaga. *Tasmi'* berfungsi sebagai penguatan yang membantu menghindari kemunduran hafalan serta memperkuat daya ingat melalui pengulangan dan pengucapan secara rutin. (Aisyah Istikomah, Nurul Aiman, Azid Syukroni : 2025)

Adapun penelitian lain MTS DARUL ULUM WUDI Bahwasanya dengan penerapan metode *tasmi'* ini dapat mempengaruhi siswa terhadap pemahaman dan komponen peningkatan kualitas hafalan. Peningkatan siswa yang diukur dengan mendengarkan keberhasilan penerapan metode *tasmi'* yang mempengaruhi meningkatnya dalam komponen membaca ayat, menerapkan tajwid dan kejelasan makharijul hurufnya. pemahaman isi kandungan ayat yang di jelaskan oleh guru untuk menuntun siswa agar lebih menjadi pribadi lebih baik, dalam segi sosial, individual, serta bakti kepada orang tua. (Nicky Estu Putu Muchtar¹, Ahmad Apid AmirulFatoni, 2025)

Dengan demikian, dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Cabang Palopo memberikan kontribusi baru berupa penekanan pada dimensi keberanian, kepercayaan diri, dan kebersamaan dalam metode *sima'an*, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai metode menjaga hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter santri yang berakhlak Qur'ani dan siap terjun ke masyarakat.

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode Tasmi' pada SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengasuh dan guru Tahfidz di SMPIT SMAIT Pesantren Wahdah Islamiyah Cabang Palopo, dapat dipahami bahwa metode *sima'an* tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas membaca hafalan saja, serta membentuk kepercayaan diri, kedisiplinan, konsentrasi, dan kebersamaan santri. Pelaksanaan *Tasmi'* yang rutin terbukti mampu meningkatkan semangat, memacu, tanggung jawab. Serta mempersiapkan santri menghadapi ujian kenaikan hafalan ke Juz berikutnya dengan lebih matang. Temuan ini menunjukkan bahwa *sima'an* memiliki peran strategis, baik dalam aspek akademik, psikologis, maupun sosial.

Penelitian Metode *tasmi'* (*muraja'ah*) Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' adalah metode yang digunakan untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam proses menjaga hafalan setiap orang berbedabeda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan. (Shinta Ulya Rizqiyah & Partono, 2022)

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Fauzi, 2024) di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum di Baruga. Fauzi menemukan bahwa metode *Tasmi'* dilaksanakan dengan cara ustadz membacakan ayat, lalu santri mengulangnya beberapa kali dengan melihat mushaf sebelum menyetorkan hafalan. Fokusnya adalah pada peningkatan kualitas hafalan melalui perbaikan tajwid, makharijul huruf, dan ketelitian bacaan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan utama, yakni menjaga dan memperkuat hafalan. Namun, penelitian di Darul Ulum Fathul Jamil menambahkan dimensi yang lebih luas, yaitu pembentukan kepercayaan diri, motivasi, dan solidaritas santri melalui suasana kebersamaan dalam *sima'an*.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Sa'adah, 2024) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah, terlihat adanya kesinambungan dalam implementasi tahapan tahfidz, yaitu *binnadzor* (membaca), *muroja'ah* (mengulang), dan *tasmi'* (menyetorkan). Penelitian Kharisma menekankan bahwa kualitas hafalan ditingkatkan dengan pendekatan bertahap sesuai kemampuan santri. Hal ini selaras dengan penelitian di Darul Ulum Fathul Jamil, di mana *sima'an* dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga mampu melatih kedisiplinan santri dalam kesehariannya. Perbedaannya, penelitian Kharisma lebih menekankan aspek sistematis dalam tahapan tahfidz, sedangkan penelitian di Darul Ulum Fathul Jamil lebih menyoroti dampak psikologis dan sosial yang muncul dari praktik *sima'an*.

Dan peneliti menemukan salah satu metode yang di pakai SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo yaitu metode ketika hendak santri ingin melanjutkan tingkatan Juz selanjutnya, santri diwajibkan menyetorkan hafalan 1 Juz yang ia sudah di hafal dan kemudian di *tasmi'* kepada para

Muhaffidz/Muhaffidzah nya, tetapi sebelum santri menyetorkan hafalan tasmi' nya perlu di persiapkan untuk menghafal nya dengan lancar karna di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo melakukan metode mempersiapkan hafalan 1 juz dalam 2 pekan dan setiap hari nya santri menyetor 2 lembar untuk hafalan tasmi nya sebagai untuk pengembangan kekeuatan hafaln santri dan lancar ketika menghadap para muhaffidznya.

Dengan demikian, dibandingkan penelitian terdahulu, penelitian di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo memberikan kontribusi baru berupa penekanan pada dimensi motivasi, keberanian kedisiplinan, dan solidaritas yang terbangun melalui metode *sima'an*. Hal ini memperlihatkan bahwa *sima'an* bukan hanya sarana teknis untuk menjaga hafalan, tetapi juga instrument paling penting dalam membentuk karakter santri yang bearkhlak Qur'ani, percaya diri, damn memiliki kekuatan hafalan dan rasa kebersamaan yang kuat. Di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Cabang Palopo juga memberikan *Reward* hadiah dari pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi para santri yang telah menyelesaikan *sima'an* tasmi' 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20, juz, 25 juz, 30 juz pemberian *Reward* penyesesuaian badget kemampuan penyelesaiain tasmi' berapa juz tersebut. Ada unsur penelitian sama metode pemberian reward strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Putri Magetan menunjukkan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kuantitatif semata, tetapi juga memperhatikan kualitas hafalan dan proses pendampingan yang intensif. Pemberian syahadah tahfidz ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan santri yang telah melewati proses panjang dan konsisten dalam menghafal al-Qur'an. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan motivasi santri. Upaya ini mencerminkan strategi guru tahfidz yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan target hafalan semata, tetapi juga memperhatikan aspek penghargaan terhadap proses belajar. Syahadah tahfidz tidak diberikan secara sembarangan, melainkan melalui penilaian ketat terhadap capaian santri dalam menghafal dan tasmi'. Oleh karena itu, santri yang berhasil meraihnya telah melalui proses panjang yang mencerminkan kesungguhan, kedisiplinan, dan ketekunan dalam menjaga dan menyelesaikan hafalan al-Qur'an secara utuh. (Aisyah Istikomah¹, Nurul Aiman² & Azid Syukroni³, 2025).

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa, program tahfidz di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo terbukti mampu terbentuk santri yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan percaya diri. Rutinitas para santri mempersiapkan hafalan baru, setoran, muraja'ah, serta *sima'an* yang teratur menjadikan santri lebih disiplin dan konsisten dalam menghafal. Kendala yang muncul seperti turunnya motivasi rasa malas dalam menghafal atau hambatan waktu dapat diatasi melalui motivasi Ketika dalam pertmuan. *Kedua*. Metode *Sima'an* di Pondok Pesantren wahdah Islamiyah Cabang Palopo berjalan dengan baik sebagai sarana menjaga hafalan, memperbaiki bacaan, dan melatih keberanian santri. Pelaksanaanya dilakukn dalam bentuk berpasangan, kelompok kecil, maupun berjama'ah hampir setiap harinya. Manfaat yang diperoleh tidak hanya pada kualitas hafalan, tetapi juga pada pembentukan mental, kedisiplinan, dan rasa berpasangan, meskipun ada kendala seperti rasa gugup dan padatnya kegiatan. *Ketiga*. Implementasi metode *sima'an* di SMPIT SMAIT Wahdah Islamiyah Cabang Palopo terbukti meningkatkan kualitas hafalan, melatih konsentrasi, serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab santri. Rutinitas yang teratur menjadikan santri terbiasa mengulangkan hafalan nya sekaligus berlatih tampil di hadapan orang lain. Kendala seperti gugup dan padatnya aktivitas dapat diatasi dengan pembiasaan bertahap serta pengontrolan guru tahfidz, sehingga *sima'an* berfungsi sebagai sarana penguat hafalan sekaligus Pembentuk Krakter Qur'ani.

E. Referensi

- Arifin, Z., Alim, A., & al Kattani, A. H. (2020). Model Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 171-181.
- Umar, (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim: Jurnal Pndidikan Islam, 6 (1), 1-21.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..(2009). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)
- Sugiyono, (2017). Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Erlangga.

- Aisyah Istikomah, Nurul Aiman & Azid Syukroni. (2025) Optimization the Efforts of Tahfidz Teachers in Improving Qur'an Memorization of Students at Al-Muslimun Islamic Boarding School for Girls, Magetan, 9 (2) 300-301.
- Nurtsany, R., Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. Lebah, 14(1), 14–19.
- Shinta Ulya Rizqiyah & Partono. (2022) Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa', 3 (2), 135-136.
- Nicky Estu Putu Muchtar, Ahmad Apid AmirulFatoni. (2025). PENERAPAN METODE TASMI' SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PADA SISWA MTSDARUL ULUM, 8 (2), 188-187.
- Khairunnisa, Marhan Hasibuan. (2025). (Sa'adah, 2024) Implementasi Program Tahfidz Al- Qur'an Berbasis Metode di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat, 3 (2), 242-243.
- Nur Ahmad Fauzi, (2024) Penerapan Metode Sima'I pada Program Tahfidz Al-Qur'An Dalam Upaya Perbaikan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum DDI Baruga, 13- 14.
- Aisyah Istikomah¹, Nurul Aiman² & Azid Syukroni³, (2025)) Optimization the Efforts of Tahfidz Teachers in Improving Qur'an Memorization of Students at Al-Muslimun Islamic Boarding School for Girls, Magetan, 9 (2), 301-302.